



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3404-3411

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kinerja Keuangan pada Kantor PDAM di Kota Makassar

Annisa Fitri Ramadani, Samirah Dunakhir, Mukhammad Idrus

Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Makassar

[nissa9758@gmail.com](mailto:nissa9758@gmail.com)\*, [samirahdunakhir@unm.ac.id](mailto:samirahdunakhir@unm.ac.id), [mukhammadidrus@unm.ac.id](mailto:mukhammadidrus@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar selama periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran PDAM sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang tidak hanya berfungsi memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat, tetapi juga dituntut mampu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa laporan keuangan PDAM Kota Makassar yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode 2020–2024. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas melalui Current Ratio, rasio solvabilitas melalui Debt to Asset Ratio, serta rasio profitabilitas melalui Gross Profit Margin dan Return on Assets. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas PDAM Kota Makassar berada dalam kondisi baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio solvabilitas juga menunjukkan kondisi yang aman dengan tingkat penggunaan utang yang relatif terkendali. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan kecenderungan menurun yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset untuk memperbaiki kinerja profitabilitas perusahaan.

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, PDAM*

### 1. Pendahuluan

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi taraf hidup rakyat adalah melalui pembangunan yang terarah, statis, berkembang, dan dinamis dengan masyarakat yang lebih maju serta siap menghadapi tantangan era pasar bebas yang mengglobalisasi. Pembangunan nasional pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana publik yang memadai. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional yang terprogram adalah peningkatan sarana air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan air bersih kepada masyarakat dengan struktur organisasi yang berinduk pada pemerintah daerah. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PDAM tidak hanya memiliki tanggung jawab sosial dalam memberikan pelayanan publik, tetapi juga dituntut mampu menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Oleh karena itu, kinerja PDAM menjadi hal yang sangat penting untuk dievaluasi secara berkala guna mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penilaian terhadap kinerja PDAM memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Keputusan tersebut menjadi pedoman utama bagi pemerintah dalam menilai dan mengklasifikasikan PDAM berdasarkan empat aspek penilaian, salah satunya adalah aspek keuangan. Dalam Kepmendagri tersebut ditetapkan standar rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh PDAM, seperti rasio lancar, sebagai indikator utama dalam mengukur kesehatan likuiditas perusahaan [1]. Penilaian kinerja keuangan menjadi penting karena kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek maupun jangka panjang serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas operasional yang telah dilakukan serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen untuk perbaikan perusahaan di masa mendatang.

Suhaeni et al. (2020) menyatakan bahwa “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” [2]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peran penting sebagai media informasi bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai perangkat data yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan memperlihatkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Secara praktis, laporan keuangan terdiri atas catatan keuangan, laporan laba rugi, laporan modal perusahaan, dan laporan pendapatan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal seperti pemerintah, kreditur, dan masyarakat dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan keberlangsungan perusahaan.

Menurut H. Ahmad (2019), pengukuran kinerja tergantung pada karakteristik perusahaan, termasuk perusahaan jasa yang memiliki karakteristik tertentu [3]. Dalam konteks pemerintahan daerah, salah satu bagian utama yang menonjol adalah BUMD yang dimiliki hampir seluruh daerah di Indonesia, karena BUMD berfungsi sebagai penunjang keuangan daerah. Salah satu BUMD yang memiliki fungsi vital adalah PDAM. Kehadiran Perusahaan Daerah Air Minum diharapkan mampu melayani kebutuhan masyarakat dalam memperoleh air bersih sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dalam pembangunan daerah. PDAM dipandang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap pelayanan air bersih, sehingga pengelolaan dan pengawasan terhadap PDAM harus dilakukan secara profesional dan andal agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam pelayanan kepada pelanggan sesuai target yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu, PDAM juga dituntut untuk mampu menjaga kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat dan tantangan operasional yang dihadapi.

Pentingnya evaluasi kinerja keuangan diperlukan untuk menjalankan sistem perusahaan secara normal, khususnya bagi perusahaan institusional yang berorientasi pada keuntungan. Dalam organisasi air minum daerah yang bergerak di bidang pelayanan publik, ukuran kinerja yang digunakan umumnya adalah ukuran keuangan karena pengukuran keuangan relatif lebih mudah dilakukan. Akan tetapi, pengukuran tersebut sering kali hanya berfokus pada aspek keuangan, sedangkan aspek lain seperti peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan, peningkatan kemampuan dan tanggung jawab individu, serta hubungan organisasi perusahaan dengan pihak-pihak terkait sering kali diabaikan karena sulit diukur. Padahal, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan tetap menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena kondisi keuangan yang baik dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan praktik-praktik keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku [4]. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan praktik-praktik keuangan secara efektif dan efisien sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu gambaran mengenai kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya [5]. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya secara optimal sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan menjadi bagian penting dari proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas beberapa elemen utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta

catatan tambahan yang memberikan penjelasan lebih rinci mengenai kondisi perusahaan. Komponen-komponen tersebut saling melengkapi untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan aliran kas perusahaan [6]. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Analisis laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud meliputi jumlah aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan dalam neraca. Selain itu, melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui hasil usaha berupa laba atau rugi yang diperoleh perusahaan berdasarkan laporan laba rugi yang disajikan [7]. Hery (2018:113) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan perusahaan [8]. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih detail sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut Kasmir (2019:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan antara lain untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai, mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan, mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan, mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen apakah perusahaan dianggap berhasil atau gagal, serta digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang telah dicapai [7]. Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa PDAM sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang pelayanan publik memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih sekaligus mendukung pembangunan daerah. Untuk menjaga keberlangsungan operasional dan kualitas pelayanan perusahaan, diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Analisis tersebut penting dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, menilai tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PDAM berdasarkan laporan keuangan perusahaan guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik [9]. Metode ini dipilih untuk menjelaskan secara sistematis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Periode penelitian mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan konsistensi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu [7].

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Makassar yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan [9]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Selanjutnya, rasio profitabilitas diukur menggunakan Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Assets (ROA), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan pemanfaatan aset yang dimiliki [8]

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Current ratio* (CR) sebagai estimasi dari rasio likuiditas. "*Current ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan [7]. Untuk menghitung CR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kemudian, *Rasio debt to ratio* atau biasanya disingkat dengan DAR memiliki fungsi untuk melihat tingkat perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR memiliki rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kemudian, *Rasio Gross Profit Margin* atau biasa disingkat dengan GPM adalah satu dari beberapa contoh rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur besaran dari laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Dan untuk mengukur besaran dari laba kotor atas penjualan bersih perusahaan Return on assets atau biasa disingkat dengan ROA rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersi dari seluruh aset yang dimiliki. GPM dan ROA memiliki rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penyajian data penulis akan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan tabel. Untuk mendapatkan data, penulis mengambil data sekunder dari perusahaan PDAM kota makassar. Laporan keuangan neraca dan laba rugi berdasarkan rumusmasing-masing dijabarkan dalam tabel:

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah tabel data dan hasil perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Daerah Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020-2024:

Tabel 1 Data Dan Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari Tahun 2020-2024.

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
2020	142,922,916,110,00	107,995,257,156,00	1.32
2021	136,400,004,469,00	52,768,472,651,00	2.58
2022	132,325,206,260,00	39,696,928,809,00	3.33
2023	123,387,388,679,00	47,230,344,182,00	2.61
2024	123,583,793,542,00	54,869,704,089,00	2.25

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024, PDAM

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Berikut adalah tabel data dan hasil perhitungan DAR Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020-2024:

Tabel 2. Data Dan Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari Tahun 2020-2024.

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR%
2020	107,995,257,156.00	486,202,163,025.00	22.21%
2021	81,779,329,979.00	501,570,840,086.00	16.30%
2022	43,164,198,933.00	489,975,422,787.00	8.81%
2023	47,230,344,182.00	499,357,706,698.00	9.46%
2024	54,869,704,089.00	510,173,432,975.00	10.76%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

*Gross Profit Margin* atau yang dikenal dengan margin laba kotor adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar dari laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Berikut adalah tabel data dan hasil perhitungan GPM Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020-2024:

Tabel 3. Data Dan Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari Tahun 2020-2024.

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan Usaha	GPM%
2020	119,798,836,202.00	352,303,193,243.00	34.00%
2021	88,969,839,998.00	323,250,529,280.00	27.52%
2022	96,560,462,578.00	344,350,889,121.00	28.04%
2023	89,338,447,048.00	347,363,922,452.00	25.72%
2024	91,841,445,704.00	367,842,488,507.00	24.97%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024.

Dan *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Berikut adalah tabel data dan hasil perhitungan ROA Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Makassar dari tahun 2020-2024:

Tabel 4. Data Dan Hasil Perhitungan *Return on assets* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari Tahun 2020-2024.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA%
2020	38,473,567,544.00	486,202,163,025.00	8%
2021	16,670,731,156.00	501,570,840,086.00	3%
2022	27,019,713,747.00	489,975,422,787.00	6%
2023	14,593,367,601.00	499,357,706,698.00	3%
2024	9,221,034,115.00	510,173,432,975.00	2%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024, PDAM

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar selama periode 2020–2024 menunjukkan perbedaan kondisi pada masing-masing rasio keuangan yang dianalisis, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis terhadap ketiga rasio tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, serta menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan [10]. Penilaian terhadap rasio keuangan menjadi penting karena PDAM sebagai perusahaan daerah tidak hanya dituntut memberikan pelayanan publik yang optimal, tetapi juga harus mampu menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PDAM Kota Makassar selama periode penelitian mengalami perkembangan yang cukup baik pada aspek likuiditas dan solvabilitas, namun masih menghadapi tantangan pada aspek profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban dan mengelola struktur modal, tetapi belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio, PDAM Kota Makassar menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai current ratio berada di atas satu selama periode penelitian dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sehingga perusahaan berada dalam kondisi yang likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Tingginya current ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat keamanan keuangan yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Peningkatan current ratio dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan dengan cukup efektif untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Kondisi likuiditas yang baik sangat penting bagi perusahaan daerah seperti PDAM karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan pelayanan publik kepada masyarakat. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu dan berdampak pada kualitas pelayanan air bersih kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Machmud, Faisal, dan Iqbal (2022) yang menyatakan bahwa tingginya current ratio pada PDAM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif [11]. Selain itu, penelitian Priskila dan Avriyanti (2020) juga menjelaskan bahwa kondisi likuiditas yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan aset lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa mengalami hambatan keuangan yang berarti [12].

Hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa PDAM Kota Makassar memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Nilai debt to asset ratio cenderung menurun selama periode 2020–2024. Penurunan rasio ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang semakin kecil dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang semakin rendah sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih kecil.

Rendahnya debt to asset ratio juga menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan mampu dibiayai menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan utang. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dan aman dalam jangka panjang. Penurunan debt to asset ratio selama periode penelitian dapat menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengurangi penggunaan utang serta meningkatkan kemampuan pengelolaan aset perusahaan secara lebih efisien. Kondisi solvabilitas yang baik sangat penting bagi PDAM karena perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar operasional perusahaan tetap berjalan secara optimal tanpa menimbulkan beban kewajiban yang terlalu besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba, Tarigan, dan Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan kemampuan PDAM dalam menjaga stabilitas struktur modal dan meminimalkan risiko ketergantungan terhadap utang [13]. Tingkat solvabilitas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan dana pinjaman atau utang, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah. Semakin rendah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, maka semakin kecil pula beban bunga dan kewajiban pembayaran yang harus ditanggung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Bagi perusahaan daerah seperti PDAM, kondisi solvabilitas yang baik sangat penting karena perusahaan tidak hanya dituntut memberikan pelayanan publik secara optimal, tetapi juga harus menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Struktur modal yang stabil dapat memberikan ruang yang lebih aman bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan layanan, pemeliharaan infrastruktur, dan peningkatan

kualitas distribusi air bersih kepada masyarakat. Selain itu, tingkat solvabilitas yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aset dan kewajiban secara efektif sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan dapat diminimalkan.

Penurunan nilai Debt to Asset Ratio selama periode penelitian juga mengindikasikan bahwa PDAM Kota Makassar mampu mengurangi proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber pendanaan perusahaan dan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Dengan struktur modal yang lebih sehat, perusahaan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pemerintah daerah, kreditur, maupun pihak terkait lainnya dalam mendukung pengembangan operasional perusahaan di masa mendatang.

Selanjutnya, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan PDAM Kota Makassar dalam menghasilkan laba mengalami penurunan selama periode penelitian. Nilai Gross Profit Margin cenderung menurun dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya penurunan laba kotor relatif terhadap pendapatan perusahaan. Penurunan gross profit margin mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya biaya distribusi air, biaya pemeliharaan jaringan perpipaan, biaya operasional produksi, serta biaya administrasi perusahaan. Selain itu, nilai Return on Assets juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan aset belum optimal.

Penurunan return on assets menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar, peningkatan aset tersebut belum diikuti dengan peningkatan laba yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali, Hasan, dan Machmud (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya profitabilitas pada PDAM dapat dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional dan belum optimalnya pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba [14]. Selain itu, penelitian Asyifa, Radiyah, dan Rahmat (2026) juga menjelaskan bahwa penurunan profitabilitas pada perusahaan daerah air minum menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efisiensi biaya operasional serta optimalisasi penggunaan aset perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat [15].

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Kota Makassar memiliki kinerja likuiditas dan solvabilitas yang baik selama periode penelitian. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan optimal, sedangkan tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan risiko keuangan yang relatif rendah.

Akan tetapi, dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan kecenderungan menurun sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut dalam pengelolaan operasional perusahaan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya operasional, meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, serta memperbaiki pengelolaan pendapatan perusahaan agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi faktor penting bagi PDAM Kota Makassar untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif stabil namun belum sepenuhnya optimal. Dari aspek likuiditas, PDAM Kota Makassar berada dalam kondisi yang baik, yang ditunjukkan oleh nilai current ratio yang berada di atas satu dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dari aspek solvabilitas, PDAM Kota Makassar menunjukkan kinerja yang aman. Nilai debt to asset ratio yang cenderung menurun selama periode penelitian mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan semakin sehat dan tingkat ketergantungan terhadap utang semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, dari aspek profitabilitas, kinerja keuangan PDAM Kota Makassar menunjukkan kecenderungan menurun. Penurunan nilai gross profit margin dan return on assets mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan pemanfaatan aset belum optimal. Dengan demikian, meskipun kondisi likuiditas dan solvabilitas berada dalam kategori baik, peningkatan efisiensi operasional masih diperlukan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Sementara itu, berikut ini sejumlah saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh. Berdasarkan kesimpulan tersebut, PDAM Kota Makassar disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional serta mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditingkatkan. Pengendalian biaya dan evaluasi terhadap kinerja operasional perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung perbaikan kinerja profitabilitas. Selain itu, PDAM Kota Makassar diharapkan dapat mempertahankan kinerja likuiditas dan solvabilitas yang telah berada dalam kondisi baik dengan tetap menerapkan kebijakan keuangan yang prudent. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel analisis lain atau memperpanjang periode penelitian agar diperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

## Referensi

1. Riswandi, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Di Kabupaten Kolaka Utara," 2020.
2. Suhaeni, I. H. Ahmad, and N. Indriyani, "Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dana Abadi Mandiri Kabupaten Gowa," *ACCOUNTING Journal*, vol. 01, no. 01, pp. 183–190, 2020.
3. I. H. Ahmad, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sinjai," *Ekspedensi Journal*, pp. 83–101, 2019.
4. I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
5. F. Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desenta Publisher, 2021.
6. R. Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020.
7. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
8. Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.
9. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2020.
10. A. A. Putra, S. Sarra, and R. Kusumastuti, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021," *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2023.
11. M. Machmud, A. Faisal, and M. Iqbal, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, vol. 8, no. 3, 2022.
12. R. Priskila and S. Avriyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Barito Timur Periode Tahun 2015–2018)," 2020.
13. D. S. Purba, V. Tarigan, and W. J. Tarigan, "Analisis Kinerja PDAM di Sumatera Utara Ditinjau Dari Aspek Keuangan," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 2, pp. 200–218, 2021.
14. F. Ali, H. Hasan, and M. Machmud, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM," *Amsir Management Journal*, vol. 3, no. 1, 2022.
15. N. L. Asyifa, R. Radiyanti, and A. Rahmat, "Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta Rangga Subang (BUMD) Jawa Barat Periode 2020–2024 Dengan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif," *Land Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 102–115, 2026.